

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap daerah pasti memiliki sumber daya tersendiri yang bisa mereka pakai guna menghasilkan pendapatan (income) untuk menjalankan roda perekonomiannya. Pendapatan tersebut bisa disebut dengan pendapatan asli daerah atau PAD. Dengan tujuan, untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonominya sesuai dengan potensi sebagai perwujudan desentralisasi tidak mengherankan PAD ini berasal dari beberapa sumber. Sebagai salah satu sumber penerimaan daerah, Pendapatan Asli Daerah akan mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah pasal 1 angka 18 tertulis: “Pendapatan asli daerah Selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Secara umum, PAD dibagi menjadi empat jenis diantaranya adalah pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan asli daerah.

Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pengertian tersebut termuat di dalam Undang-undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Nomor 28 Tahun 2009.

Salah satu penyumbang pajak restoran terbesar di Indonesia adalah kota Denpasar yang berada di provinsi Bali. Capaian pendapatan asli daerah (PAD) kota Denpasar di tahun 2023 telah mencapai Rp. 2,48 T. Pendapatan itu melebihi target yang telah ditetapkan sebesar Rp. 2,3 T. Dari 11 jenis pajak yang dikelola oleh badan

pendapatan daerah (bapenda) kota Denpasar capaian PAD paling besar berasal dari pajak restoran pada bulan juni 2023 telah mencapai Rp. 122 M dan untuk target restoran tahun 2023 sebesar Rp. 114 M. Dengan demikian, Kota Denpasar mampu membiayai daerahnya dan sangat kontribusi terhadap penerimaan PAD di Kota Denpasar tersebut. Adapun contoh kota lain yang terus bertambah jumlah restoran setiap tahunnya, tetapi penerimaan pajak restorannya belum berkontribusi penuh dalam penerimaan PAD di Kota tersebut yaitu salah satunya di Kota Padang.

Kota padang salah satu kota di provinsi Sumatra barat yang mempunyai potensi besar dan cukup potensial untuk dikembangkan. Sehingga sector yang dikembangkan adalah pariwisata dan beberapa sector terkait, seperti sector perdagangan dan penyediaan jasa, merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang bisa terus dikembangkan. Akan tetapi pajak restoran belum mendominasi dalam pemungutan PAD karena pajak restoran bukan penyumbang pertama. Pencapaian PAD kota padang pada tahun 2023 yaitu sebesar 657 miliar dan realisasi anggaran kota padang yaitu 93% atau sebesar Rp 2,32 triliun. penyumbang terbesar yaitu pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dengan senilai Rp. 110 miliar, lalu pajak penerangan jalan sebesar Rp. 119 miliar ,yang ketiga ada pajak restoran yaitu Rp. 70 miliar. Saat ini peningkatan jumlah café dan restoran di kota padang sangat cukup pesat.pada tahun 2020 sebanyak 328 restoran,tahun 2021 sebanyak 333 restoran dan pada tahun 2022 sebanyak 335 restoran.

Dengan banyaknya bertambah jumlah restoran di kota padang akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan mendatang . Dengan ini, kota Padang diharapkan mampu membiayai daerahnya dengan menggali potensi sumber-sumber keuangan daerah dengan cara meningkatkan pajak daerah khususnya pajak restoran. Adapun peningkatan realisasi penerimaan pajak restoran kota Padang setiap tahunnya dapat meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Padang.

Dapat disimpulkan bahwa pajak restoran memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan pembangunan kota Padang. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk membahas dalam penyusunan tugas akhir dengan judul **“EFEKTIVITAS PENERIMAAN PAJAK RESTORAN TERHADAP KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA PADANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian penjelasan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas (kinerja) penerimaan pajak restoran terhadap kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) kota padang pada tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan kegiatan Magang

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas (kinerja) penerimaan pajak restoran terhadap Kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) kota padang tahun 2019-2023

1.4 manfaat penulisan

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai tambahan Wawasan, Informasi dan Ilmu dalam tentang pemungutan pajak retribusi pendapatan Asli Daerah serta menerapkan teori dan praktek yang sebagaimana menjadi salah satu syarat dalam penulisan tugas akhir.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan penerimaan pajak restoran kota Padang.

3. Bagi pembaca

Semoga dapat menjadi bahan informasi maupun bahan referensi untuk penulisan tugas akhir berikutnya , terkhusus terkhususnya tentang efektifitas penerimaan pajak restoran terhadap kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) kota padang

1.5 Metode penelitian

1. Wawancara.

Mengumpulkan data dengan mewawancarai nara sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti, dan mencari tau dari wawancara tersebut dengan beberapa buah pertanyaan agar apa yang kita ingin teliti bisa kita ketahui.

2. Observasi.

Dengan cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung objek yang menjadi permasalahan yang ingin kita teliti.

3. Dokumentasi.

Dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari tempat kita magang seperti dokumen, catatan atau arsip dan menganalisis data-data tersebut.

1.6 Tempat Dan Waktu Magang

Dalam pemilihan tempat magang ini penulis memilih Kantor DISPENDA Kota Padang. Hal ini dimaksudkan untuk mencocokkan dengan judul proposal yang penulis buat nantinya dan digunakan sebagai judul pembuatan laporan akhir atau laporan magang. Penulis juga berharap dengan memilih tempat magang ini dapat

mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di Universitas. Adapun pelaksanaan kegiatan magang yaitu selama 40 hari kerja.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab yang mana masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah rumusan masalah tujuan dan manfaat kegiatan magang waktu dan tempat kegiatan magang serta sistematika penulisan tugas akhir

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi penjelasan Pelayanan Prima (Service Excelent) dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Kantor DISIPENDA kota Padang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan hasil studi selama di Kantor Dispenda Kota Padang tentang efektivitas penerimaan pajak restoran terhadap kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) Kota Padang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan penulis dan saran yang diberikan kepada Kantor DISPENDA Kota Padang.